

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat lebih terarah serta dapat memilah keputusan yang paling baik dalam menghadapi suatu persoalan hidup. Pendidikan dapat berasal darimana saja dan dalam bidang apa saja. Salah satu jenis pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam sendiri memuat ilmu pendidikan Islam yang berupa kajian-kajian teori konsep serta kegiatannya berdasarkan segala ajaran Islam.<sup>1</sup> Adanya mata pelajaran PAI, diharapkan siswa diharapkan bisa pribadi yang beriman kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Tahun 2021 merupakan tahun yang berat bagi seluruh masyarakat dunia, pada tahun ini *WHO* menetapkan adanya pandemi global akibat virus corona/*Covid-19*. *Covid-19* merupakan virus menular yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Covid-19* virus yang tidak terlihat proses penularannya pun sangat cepat. Adanya

---

<sup>1</sup> Hanafi dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 96

<sup>2</sup> Mugiyanta, "Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Kasihan Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1. No. 1. (Mei, 2016), 124

*Covid-19* ini berdampak pada aktivitas sehari-hari yang dituntut untuk terus berada di rumah agar terhindar dari penularan *Covid-19*.

Sebagai alternatif dalam bidang pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 6 Surakarta juga dilakukan secara daring. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan *google zoom*, *google classroom* dan *whatsapp grup*. *Google Zoom* digunakan untuk keperluan tatap muka, untuk *google classroom* digunakan untuk membagikan materi serta pengumpulan tugas. Sedangkan untuk sehari-hari siswa SMK Negeri 6 Surakarta menggunakan media *whatsapp grup*. Pembelajaran via *whatsapp grup* ini memanfaatkan sistem minat belajar. Minat belajar merupakan program pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya *minat belajar* pada pembelajaran PAI dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi isu-isu atau masalah terkait agama Islam secara lebih bijak.

Kelas X merupakan masa transisi dari pendidikan di jenjang SMP menuju jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat). Masa transisi dapat menimbulkan stres bagi sebagian siswa yang ditimbulkan oleh banyaknya perubahan baik segi fisik, sosial, maupun psikologis. Ini meliputi masa pubertas, sudah timbulnya rasa tanggung jawab serta mandiri, perubahan struktur

kelas yang kecil dan akrab menjadi lebih besar dan impersonal, peningkatan jumlah guru dan teman serta meningkatnya fokus pada akademik.<sup>3</sup>

Untuk itu dibutuhkan cara mengajar pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat lebih bisa mencerna dan menangkap materi yang dijelaskan oleh pendidik, terutama ketika dilakukan daring. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, terutama bagi siswa kelas X.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur. Dalam pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik individual maupun kelompok (klasikal), agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran juga merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap model atau metode pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan lainnya menunjang. Semakin baik model atau metode pembelajaran yang digunakan maka semakin efektif pula hasil pencapaian tujuannya (prestasi belajar). Pemilihan model atau metode pembelajaran harus mempertimbangkan

---

<sup>3</sup> Fippiawati, A. *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Bagi Siswa Kelas X IPA-5 Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018*, (Jurnal Pendidikan Konvergensi). Vol. 5. No. 23. (Januari, 2018), 33

beberapa faktor, di antaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, dan faktor alokasi waktu. Selain mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemilihan model atau metode pembelajaran juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa yang lebih kreatif dan inovatif serta dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis.

Dari beberapa pertimbangan tersebut, perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam memilih, mengembangkan dan melaksanakan model atau metode pembelajaran. Penerapan inovasi-inovasi dalam pembelajaran pada siswa memiliki tujuan supaya membuat siswa merasa: Senang, aman, dan nyaman dalam proses pembelajaran. Terbantu dalam menguasai pengetahuan baru dikaitkan dengan hal-hal yang sudah diketahui sehingga pengetahuan baru tersebut dapat diingat dalam waktu yang lama. Terbantu dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan baru yang telah diperoleh. Terbantu dalam menerapkan pengetahuan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mampu berpikir kritis dan kreatif.

Metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan proses berfikir siswa melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan, sehingga siswa merasa tertantang untuk terus memahami materi yang ada dan terus berfikir dalam mencari penyelesaiannya. Metode pembelajaran *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara

bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Sedangkan “pembelajaran problem solving adalah suatu tindakan dimana seorang guru menyemangati siswanya untuk menerima soal yang menantang dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikannya” Berbeda dengan pembelajaran konsep, pembelajaran problem solving adalah pembelajaran proses. Dalam hal ini, diharapkan siswa berada dalam proses dan sangat diharapkan menjadi sangat terampil dalam : Menemukan persyaratan dan konsep-konsep yang relevan. memilih persyaratan dan konsep-konsep yang relevan, mencari generalisasi (solusi) yang cocok, merumuskan perencanaan.<sup>4</sup>

Metode *problem solving* untuk meningkatkan *minat belajar* dalam pembelajaran PAI memerlukan penggunaan media belajar yang tepat agar mampu memaksimalkan kemampuan *minat belajar* siswa, terutama siswa kelas X yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan analisis penggunaan serta pengembangan media belajar metode *problem solving* dalam meningkatkan Minat Belajar PAI pada Masa *Covid-19* Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>4</sup> Uyani, S. “Penerapan Model Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan HOT (Higher Order Thinking) Siswa SDN Banyu Landas, (Jurnal Vidya Karya), Vol. 31. No. 1. (April, 2016), 92-101.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode problem solving dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta pada masa pandemi tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Surakarta pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi tahun pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode problem solving pada dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan serta pengembangan media pembelajaran metode *problem solving* yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan *minat belajar* siswa kelas X SMK Negeri 6 tahun pelajaran 2019/2021 khususnya dalam mata pelajaran PAI, serta

sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya. Penerapan tugas tugas guru dalam meningkatkan minat belajar PAI pada masa *Covid-19* bagi siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya dalam hal meningkatkan kualitas guru dalam penerapan kurikulum baru.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini memilikimanfaat bagi peneliti untuk berkesempatan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi masukan tenaga pengajar untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran, inovasi pembelajaran PAI dimasa pandemi serta mengembangkan penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif dimana berupa metode penelitian dengan menguraikan peristiwa yang ada dan berlangsung hingga saat ini tanpa melakukan perubahan terhadap variabel-variabel bebas serta memaparkan suatu situasi alakadarnya. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan studi literatur dimana data yang ada dipadankan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah untuk memperoleh data yang valid.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian skripsi ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta, serta guru-guru mata pelajaran lain di SMK Negeri 6 Surakarta. Data diperoleh dengan melakukan interview pada guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran lain di SMK Negeri 6 Surakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain :

#### a. Wawancara atau *interview*.

Wawancara ini dilakukan penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban subjek secara bebas. Interview dilakukan untuk menggali informasi atau data mengenai pembelajaran PAI pada kelas X SMK Negeri 6 Surakarta.



b. Dokumentasi

Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum SMK Negeri 6 Surakarta, berupa letak geografis, jumlah peserta didik, jumlah guru, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, sarana fasilitas, dan lain sebagainya.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data agar maksimal dari penelitian ini adalah dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang ada. Sehingga peneliti mencari data sebanyak mungkin melalui metode-metode yang telah disebutkan, menemukan pola atau hubungan antara data yang ditemukan, kemudian menganalisisnya dan mendeskripsikan hasil perolehan data subyektif mungkin.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber data, merupakan triangulasi dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi

dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti membandingkan keadaan dan perspektif dari wawancara guru pendamping hasil wawancara dengan pelatih panahan, dokumentasi dan observasi.

- b. Triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penejelasan banding (*rival explanation*). Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil data yang diperoleh.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisi data penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan di ceritakan kepada orang lain.

Dalam metode Miles dan Huberman menguraikan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh kemudian diolah secara triangulasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, penyajian data dilakukan dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi Data (*Concluding Drawing/Verivication*)

Verifikasi data diawal bersifat sementara yang akan mengalami perubahan jika terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan berbagai teknik pengumpulan data diatas maka peneliti dapat mengkaji, menganalisis, menghubungkan antar data yang diperoleh, dan menyajikan hasil penelitian.

---

<sup>5</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).  
16.